

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumusan hipotesis hubungan (asosiatif). Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015 : 89). Penelitian yang bersifat asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dan penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala atas variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas/*Leverage* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* perusahaan manufaktur untuk memperoleh bukti empiris dengan data keuangan dan informasi perusahaan yang diteliti.

Menurut definisi waktu, penelitian ini bersifat *cross sectional*, yaitu penelitian yang hanya mengambil sampel waktu kejadian pada waktu tertentu saja yaitu periode laporan keuangan tahun 2013 - 2017. Adapun strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategi arsip, yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada dan sumber data yang digunakan dari strategi ini adalah data sekunder dengan cara pengumpulan data dari basis data yang bersumber dari website bursa efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan yang diteliti.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi, dimana uji hipotesis dengan model regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Model regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya

pengaruh variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas/*Leverage* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*. Analisis regresi berganda dihasilkan dengan cara memasukkan input data variabel ke fungsi regresi. Persamaan regresi berganda yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas Perusahaan / *Return On Assets*

a = Koefisien konstanta

b₁₋₆ = Koefisien regresi variabel bebas

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Umur Perusahaan

X₃ = Kinerja Keuangan

X₄ = Reputasi Kantor Akuntan Publik

X₅ = Solvabilitas/*Leverage*

X₆ = Komite Audit

Y = *Audit Delay*

e = *error*

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2015: 38) “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Operasional variabel menjelaskan mengenai jenis variabel, nama variabel, rumus dan cara mendapatkan nilai dari variabel tersebut dan juga skala yang digunakan variabel.

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) yaitu

variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. (Ali Idris Soentoro, 2015 : 22).

Definisi dari variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah sebagai berikut: “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Dan ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah total nilai aktiva perusahaan.

2. Umur Perusahaan

Idealnya umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Namun, umur perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tanggal *first issue (listed)*-nya perusahaan di pasar modal

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berapa besar pencapaian laba di dalam operasional perusahaan dan perusahaan menunjukkan laporan keuangan yang menguntungkan. Menurut PSAK 1 dijelaskan bahwa Laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Laporan laba / rugi (*income statement*) disebut juga laporan pendapatan dan biaya (*profit and loss statement*) atau hasil operasi (*statement of operation*), yaitu suatu laporan yang dibuat secara sistematis berisikan gambaran ringkasan tentang penghasilan (*income*) dan beban (*expenses*) dalam periode tertentu dari suatu perusahaan

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa-jasa audit eksternal yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* di Indonesia yaitu KAP Price Waterhouse Coopers, KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), KAP Ernst and Young, dan KAP Deloitte Touche Thomatsu.

5. Solvabilitas/Leverage

Rasio solvabilitas atau leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* dan menurut Kasmir (2015:157), menyatakan

Debt to Equity Ratio rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

6. Komite Audit

Komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Surat Edaran No. SE-03/PM/2000 mensyaratkan bahwa setiap perusahaan go publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan.

7. *Audit Delay*

Fitria Kusumawardani (2013 : 53) *Audit Delay* adalah waktu penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan, yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga dipublikasikan laporan keuangan di BEI.

Tabel 3.1.
Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Bebas	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Total Aktiva	Numerik
	Umur Perusahaan (X ₂)	Jumlah Tahun dari waktu Perusahaan terdaftar di BEI sampai dengan tahun buku yang diteliti	Numerik
	Kinerja Perusahann (X ₃)	Jumlah Laba perusahaan untuk periode 2013 -2017	Numerik

	Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_4)	Nilai 1 jika Kantor Akuntan Publik dengan kategori Big Four Nilai 0 jika Kantor Akuntan Publik dengan kategori Non Big Four	Dummy
	<i>Solvabilitas/Leverage</i> (X_5)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Komite Audit (X_6)	Jumlah Komite Audit untuk setiap periode 2013-2017	Numerik
Variabel Terikat	<i>Audit Delay</i> (Y)	rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang dihitung dengan jumlah hari kalender dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal pada laporan <i>Auditor</i> independen	Numerik

Sumber : Data diolah

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah oleh pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan atau dengan kata lain data yang tidak secara langsung diambil dari perusahaan bersangkutan tetapi melalui media perantara yaitu dari bursa efek Indonesia periode 2013 - 2017.

Untuk penelitian ini, sumber data yang diperoleh merupakan data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan Tahunan yang di publikasikan (*annual report*) oleh Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan farmasi untuk 5 (lima) periode berturut-turut dari tahun 2013 - 2017 yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id yang terdiri dari :

- a. Data Profil Perusahaan.
- b. Laporan Posisi Keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017.

- c. Laporan Laba/Rugi perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data yang disajikan dalam bentuk angka atau data yang diukur dalam suatu skala numerik.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan suatu objek penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2015 : 61). Kemudian menurut Sugiyono (2015 : 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pelaporan keuangan tahunan selama 5 periode yaitu 2013-2017. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia yang berjumlah 10 perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015 : 68), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan diataskan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dengan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan dengan Industri Manufaktur yang telah diaudit dan mempunyai laporan keuangan lengkap serta dipublikasikan pada website www.idx.co.id untuk periode 2013-2017.

- c. Perusahaan Industri Farmasi selama periode 2013 – 2017 tidak mengalami kerugian pada laporan rugi laba setelah audit.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka dari 186 perusahaan manufaktur yang ada terdaftar di Bursa efek Indonesia diperoleh 63 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
9	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
15	EKAD	Ekadharma International Tbk
16	GGRM	Gudang Garam Tbk
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
21	INCI	Intan Wijaya International Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
24	INDS	Indospring Tbk
25	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
26	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk

27	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
28	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
29	JECC	Jembo Cable Company Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	KAEF	Kimia Farma Tbk
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
34	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	LION	Lion Metal Works Tbk
37	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
38	MERK	Merck Indonesia Tbk
39	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
40	MYOR	Mayora Indah Tbk
41	NIPS	Nipress Tbk
42	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
45	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
46	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
47	SKLT	Sekar Laut Tbk
48	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
49	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
50	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
51	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
52	SRSN	Indo Acidatama Tbk
53	STTP	Siantar Top Tbk
54	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
55	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
56	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
57	TRIS	Trisula International Tbk
58	TRST	Trias Sentosa Tbk
59	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
60	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
61	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
62	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
63	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Data diolah Peneliti

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Studi pustaka, yakni jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Studi dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini ataupun dengan cara melihat lewat media internet / *website*, yakni melakukan pengumpulan data dengan melakukan *browsing* pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Metode Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data statistic dengan model persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program computer dengan *software* statistik yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23. Analisis persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi berganda dihasilkan dengan cara memasukkan input data variabel ke fungsi regresi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2016: 19), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)”. Metode analisis dilakukan dengan cara data yang disusun dan dikelompokkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi untuk menjelaskan hasil perhitungan.

Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain dengan bantuan program SPSS dan dalam penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean dari masing-masing variabel yang diteliti.

3.7.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pada penggunaan analisis regresi linear berganda dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya (Imam Ghozali, 2016:154). Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada normal *P Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen, dimana:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2016 : 105). Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Keputusan uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber Data : Iman Ghozali (2016 : 108)

3. Uji Multikolonieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:105), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat

korelasi antar variabel independen, maka dapat dikatakan terdapat masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
- b. Menganalisa matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134), “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas”. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik *Scatterplot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah grup mempunyai varians yang

sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara individu (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2016 : 97), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) dan degree of freedom ($n-k-1$), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam Uji ini adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)
 1. $H_0 : b_1 = 0$ (Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*)
 $H_1 : b_1 > 0$ (Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*)
 2. $H_0 : b_2 = 0$ (Umur Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*)

- $H_2 : b_2 < 0$ (Umur Perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*)
3. $H_0 : b_3 = 0$ (Kinerja Keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*)
 $H_3 : b_3 < 0$ (Kinerja Keuangan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*)
4. $H_0 : b_4 = 0$ (Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*)
 $H_4 : b_4 < 0$ (Reputasi Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*)
5. $H_0 : b_5 = 0$ (Solvabilitas/*Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*)
 $H_5 : b_5 > 0$ (Solvabilitas/*Leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*)
6. $H_0 : b_6 = 0$ (Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*)
 $H_6 : b_6 < 0$ (Komite Audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*)
- b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$
- c. Kriteria pengujian
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa secara individual ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
 - H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti bahwa secara individual tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan rumus degree of freedom 1 (df1) adalah $k-1$ dan degree of freedom 2 (df2) adalah $n-k$, dimana k yaitu jumlah variabel (bebas + terikat) dan n yaitu jumlah observasi. Untuk menguji hipotesis ini, digunakan tabel

statistik F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)
 - H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan semua variabel bebas terhadap variabel terikat)
 - H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan semua variabel bebas terhadap variabel terikat)
- b. Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$
- c. Kriteria pengujian
 - H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat
 - H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel dependen (Imam Ghozali 2016 : 95). Uji R square digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.